



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
JAKARTA (BEJ) TAHUN 2000-2003**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi Pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh

Herlina Puji Astuti

NIM 3301401088

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Agustus 2006

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Heriyanto MBA.
NIP.131658238

Dra. Sri Kustini
NIP. 130795082

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si
NIP. 131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 3 September 2005

Penguji Skripsi

Drs.Sukardi Ikhsan,M,Si
NIP.130151747

Anggota I

Drs. Heriyanto M.BA
NIP. 131658238

Anggota II

Dra. Sri Kustini
NIP. 130795082

Mengetahui,

Dekan

Drs. Sunardi MM.
NIP.1303678

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini ditulis atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 31 Agustus 2005

Herlina puji astuti
NIM. 3301401088

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul: “PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK JAKARTA ” dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian .
 3. Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
 4. Drs. Heriyanto MBA, Pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 5. Drs. Sri Kustini, Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 6. Pimpinan Pojok BEJ Undip, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
 7. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
 8. Teman-teman Pendidikan Akuntansi B'01 yang telah memotivasi.
 9. Keluarga besar Ponpes Assalafi Al Asror atas dukungannya.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
- Sebagai akhir kata, penulis tak lupa mohon maaf bila dalam penyusunan skripsi ini ada kesalahan-kesalahan dan penulis juga berharap semoga skripsi

ini dapat memberikan manfaat pembaca umumnya dan bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Semarang, 31 agustus 2005

Penulis

SARI

Herlina Puji Astuti. 2005. *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman go public di Bursa Efek Jakarta*. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 64h

Kata kunci: Modal kerja, Perputaran modal kerja, Return on Equity (ROE)

Modal kerja dan perputaran modal kerja sangat penting untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena dengan modal kerja dan tingkat perputarannya yang tinggi perusahaan dapat beroperasi dan menutup pengeluaran dan biaya yang ada di perusahaan.

Rata-rata *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman. Di BEJ tahun 2000-2003 sangat fluktuatif. Berdasarkan ini, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah Faktor apasajakah yang memengaruhi modal kerja dan perputaran modal kerja? adakah pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE? berapa besar pengaruh modal kerja terhadap ROE? berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE? Seberapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEJ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap ROE, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROE, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEJ. Hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada 20 perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2000-2003 di BEJ. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi, yaitu keseluruhan laporan keuangan 20 perusahaan makanan dan minuman tahun 2000-2003 yang terdapat di BEJ. Variabel dalam penelitian ini adalah Modal kerja, perputaran modal kerja dan ROE. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pembahasan dapat diketahui faktor yang mempengaruhi modal kerja dan perputaran modal kerja yaitu adanya Aktiva lancar yang terlalu rendah sehingga perusahaan harus mengambil pinjaman, kurangnya perencanaan volume penjualan sehingga produksi rendah, Tingginya biaya operasi yang ditanggung perusahaan, tidak lancarnya aliran modal kerja serta kerugian berturut-turut Berdasarkan hasil analisis linier berganda dengan program SPSS diperoleh persamaan $Y = 43.507 + 0.405x_1 + 0.441x_2$, setelah

dilakukan penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa F_{hitung} 14.283 pada taraf signifikansi 5% dan $df=2$ diperoleh F_{tabel} 3.59, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka modal kerja dan perputaran modal kerja secara signifikan berpengaruh terhadap ROE. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 62.7%, sedangkan sisanya 37.3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Koefisien determinasi (r^2) parsial untuk variabel modal kerja 79.1% dan variabel perputaran modal kerja 0.077%, variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh lebih besar dibanding perputaran modal kerja.

Berdasar hasil penelitian maka peneliti menyarankan agar perusahaan makanan dan minuman *go public* di BEJ meningkatkan ROE dengan beberapa cara berikut: Adanya penggunaan modal kerja seefisien mungkin dalam penggunaan modal perusahaan sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan output bagi perusahaan, mengurangi atau menghemat biaya operasional perusahaan sehingga modal kerja secara maksimal digunakan untuk proses produksi perusahaan, Mengubah strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban dan biaya sehingga modal kerja mempunyai nilai perputaran yang tinggi untuk dimanfaatkan kembali dalam proses produksi, mengurangi pinjaman untuk penambahan modal tanpa diimbangi adanya peningkatan produksi, karena hal ini hanya akan menambah biaya bunga dari pinjaman tersebut. Penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial atau *leverage* yang menguntungkan terhadap perusahaan. Peneliti yang akan datang bisa meneliti faktor-faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi ROE yaitu kas, aktiva lancar, aktiva tetap, biaya dan persediaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Penegasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Landasan Teori	
1. Profitabilitas.....	12
2. Profitabilitas ekonomi.....	12
3. Profitabilitas modal sendiri.....	15
4. Modal kerja.....	18
5. Jenis-jenis modal kerja	20
6. Fungsi modal kerja	21
7. Sumber modal kerja.....	22
8. Perputaran modal kerja.....	24
9. Komponen perputaran modal kerja	25

B. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi	33
B. Sampel	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Tabel Profitabilitas Perusahaan.....	5
Tabel 02. Tabel Durbin Watson	41
Tabel 03. Kondisi Perusahaan Makanan dan Minuman.....	42
Tabel 04. Total modal kerja	45
Tabel 05. Total Perputaran modal kerja.....	48
Tabel 06. ROE.....	52
Tabel 07. Ringkasan penghitungan berdasar komputer SPSS	54
Tabel 08. Ringkasan penghitungan berdasar penghitungan SPSS.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Modal kerja perusahaan makanan dan minuman di BEJ	69
Lampiran 2. Perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman.....	71
Lampiran 3 Return on equity perusahaan makanan dan minuman	73
Lampiran 4. Data hasil pengolahan SPSS.....	74
Lampiran 5. Daftar uji t.....	75
Lampiran 6. Daftar uji f	76
Lampiran 7. struktur organisasi pasar modal	77
Lampiran 8. Struktur organisasi PT BEJ.....	78

Motto dan persembahan

Motto:

“Kunci sukses adalah ketekunan dan keuletan akan suatu pekerjaan, Kesuksesan bukanlah hasil akhir tetapi kebahagiaan, kebahagiaan itu hanya bisa dicapai dengan iman dan taqwa” (Mas Santo)

“Berusahalah untuk memahami Orang lain, dan janganlah engkau berharap untuk dipahami sebelum engkau mampu melakukannya”.(Hersa)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing masing beredar pada garis edarnya” (Qs Yasin ayat 40)

Persembahan

Karya tulis ini saya persembahkan teruntuk:
Ayah, ibuku yang telah mengukir jiwaiku, memberi aku hidup dan kehidupan hingga aku
menjadi manusia seutuhnya, Restu kalian adalah kunci sukses dalam hidupku.
Mamas serta adikku tersayang (Mas Santo, Mufied dan Ghufron) yang selalu memberi
semangat untuk mencapai kesuksesan.
Kiai Almamnuhin kholid beserta keluarga, terima kasih atas bimbingan, kesabaran dan
doanya dalam mendidik-ku
Guru-guru serta dosenku semoga menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat di dunia dan
akhirat
Keluarga Besar Pondok Pesantren Putra-putri Assalafi Al Asror
Teman-teman seperjuanganku pend. Akt 01

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar, dalam suatu perusahaan penggunaannya sangat penting bagi penganalisa extern maupun intern, selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari. modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Untuk memulai atau menjalankan usaha dalam pendirian suatu perusahaan diperlukan sejumlah dana tertentu untuk membiayai pendirian, harta tetap dan harta lancar, dana yang dimaksud dalam pengertian ini adalah modal kerja. Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya. Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan atau *mis management* dalam modal kerja. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyia-nyiakan keuntungan.

Dalam operasi perusahaan sumber dan penggunaan modal kerja biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Dalam suatu perusahaan kemampuan seorang manajer diperlukan untuk menghadapi beberapa alternatif dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Alternatif yang dipilih haruslah menguntungkan bagi perusahaan, dalam memenuhi modal kerja biasanya digunakan modal sendiri seluruhnya, namun seringkali timbul pertanyaan apakah mencukupi modal tersebut digunakan dalam operasi perusahaan seluruhnya. Pada umumnya modal sendiri tidak mencukupi kebutuhan akan modal kerja karena sudah digunakan untuk membiayai harta tetap, atau bahkan untuk mencukupi harta tetap ini perusahaan masih harus menggunakan kredit jangka panjang.

Namun jika kebutuhan modal kerja seluruhnya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang ini maka, hal ini tidak menguntungkan karena penggunaan modal kerja dalam waktu pendek sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga. Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun ada kalanya perputaran modal kerja

yang tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diambil suatu pegangan bahwa modal kerja yang sifatnya permanen sebaiknya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek.

Usaha untuk mendapatkan keuntungan, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk:

1. Pembelian aktiva tetap.
2. Pembayaran utang atau pembelian saham.
3. Pembayaran deviden.
4. Pembayaran beban atau biaya.

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk seefisien mungkin dalam arti bahwa dalam pengorbanan tertentu yang diberikan maka akan dicapai hasil yang sebesar mungkin maksudnya pengorbanan atau input ini adalah modal usaha sedangkan outputnya laba usaha.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut rentabilitas atau profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dikatakan rendabel apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Sebaiknya jika kekurangan modal kerja akan dapat mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditamankan dalam perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Laba yang tinggi mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Dengan melihat laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta selama beberapa tahun ini dimana ROE, modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat dari pada tabel 1.01 pada perusahaan dibawah ini:

Tabel 1.01
Daftar profitabilitas
Perusahaan makanan dan minuman tahun 2000-2003

Nama	Sari Husada			Putra Sejahtera		
Tahun	MK (juta)	PMK	ROE	MK (juta)	PMK	ROE
2000	336.26	4.8 kali	28.71%	-89.72	1.53 kali	31.51%
2001	433.55	2.15 kali	33.06%	-0.6	256.88 kali	128.62%
2002	576.7	1.77 kali	21.17%	10.21	15.77 kali	39.04%
2003	726.16	1.51 kali	22.57%	11.19	13.69 kali	-41.11%

Dari tabel di atas terlihat ROE dari tahun 2000-2003 untuk beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh modal kerja dan perputaran modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja dan perputarannya antara lain yaitu adanya aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan) yang belum cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-sehari sehingga perusahaan melakukan pinjaman (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang maupun pinjaman pemilik) untuk merealisasikan penjualan. Perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja dengan jumlah pengeluaran setiap hari yang tetap dan makin lama perputarannya maka jumlah modal kerja yang diperlukan menjadi semakin besar sehingga perputaran modal kerja dapat dinilai untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan karena perputaran modal kerja menunjukkan penjualan yang dihasilkan dari modal kerja yang digunakan.

Dari berbagai faktor tersebut diduga sebagai penyebab tinggi rendahnya tingkat profitabilitas atau ROE perusahaan sedangkan yang diharapkan Profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan yang diimbangi dengan kenaikan tingkat keuntungan pula maka sebagai alternatif solusinya adalah mengatur modal kerja dan tingkat perputarannya. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin cepat modal kerja tersebut kembali sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Jika keadaan seperti ini terus berlangsung tanpa ada perhatian dari pihak manajemen maka akan mengakibatkan hal yang buruk di masa depan, sehingga berbagai faktor tersebut yaitu modal kerja dan tingkat perputaran modal diduga dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Dari latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ekonomi yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja.

Bertitik dari hal tersebut diatas maka efisiensi perusahaan dapat tercapai jika faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dikelola secara efektif, melalui berbagai analisa dapat diungkap secara komprehensif bagaimana perusahaan menghasilkan laba, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)”.

I.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi modal kerja dan perputaran modal kerja?
2. Adakah pengaruh modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

3. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

I.3 Penegasan Istilah

Untuk mewujudkan kesatuan pikir dan untuk menghindari berbagai macam interpretasi, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul:

- a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang: besar sekali (Kamus besar bahasa Indonesia,1989:45)

- b. Modal kerja

Yang dimaksud modal kerja dalam penelitian ini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif. Modal kerja dalam konsep kualitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar (Bambang Riyanto,1998:58) Dalam penelitian ini modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar di kurangi hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

- c. Tingkat perputaran modal

Perputaran modal adalah peredaran uang yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Dalam penelitian ini perputaran modal yang akan diteliti adalah keseluruhan penjualan dibagi modal kerja rata-rata pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

d. *Return on equity* (ROE)

Return on equity atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ

e. Bursa Efek Jakarta

Bursa efek adalah suatu tempat pertemuan termasuk suatu sistem elektronik tanpa tempat pertemuan yang diorganisasikan dan digunakan untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual beli perdagangan Efek (Bambang Riyanto,1998:222). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Bursa Efek Jakarta

I.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh total modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta

I.6 Kegunaan penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba pada perusahaan makanan dan minuman.

2. Bagi penulis

Sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

3. Bagi lembaga perguruan tinggi

Untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi.
kemungkinan ada penelitian lebih lanjut

I.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mempelajari hasil penelitian ini, maka sistematika skripsi ini disusun menurut sistematika sebagai berikut:

Bagian pendahuluan skripsi: Judul Skripsi, Sari Karangan atau Abstrak, Pengesahan, Motto, dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar/Peta/Grafik.

- Bab I : Pendahuluan berisi Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Penegasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Skripsi.
- Bab II: Landasan Teori berisi tentang Profitabilitas Ekonomi, Total Modal kerja Dan Perputaran Modal kerja.
- Bab III: Metodologi Penelitian berisi Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data.
- Bab IV: Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan .
- Bab V: Penutup berisi Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran.
- Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini akan dibicarakan cara penilaian profitabilitas yaitu apa yang disebut dengan profitabilitas ekonomi

2.1.1 Profitabilitas ekonomi

Sinonim profitabilitas ekonomi adalah Rentabilitas, *earning power*, *rate of return*, dan *return on operating assets* serta *return on investment* yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Bambang Riyanto,1998:36) Menurut Wasis laba usaha dikapitalisasikan dengan jumlah seluruh modal yang dioperasikan perusahaan akan diperoleh *rate of return on invesment*. (Wasis,1998:36) Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba dari seluruh modal yang dioperasikan perusahaan.

Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital asset*) dengan demikian modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam bursa efek .(kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi.

Profitabilitas ekonomi atau *return on equity* (ROE) atau yang sering juga disebut dengan *return on total asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Return on investmen dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on investmen} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya (Bambang Riyanto,1998:36-37).
Usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi:

Profitabilitas ekonomi atau *earning power* mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1997:37) tinggi rendahnya *earning power* dipengaruhi oleh:

a. *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase (%) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. *Turner of operating asset*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha yang di rumuskan dengan:

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal usaha}}$$

Sehingga besarnya profitabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalihkan *profit margin* dengan *turnover of operating asset*

Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi.

Cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (1997:37-41)

1. Menaikan *profit margin*

- a. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar daripada tambahan *operating expense*.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.

2. Menaikan atau mempertinggi *turnover of operating asset*

- a. Dengan menambah modal usaha.
- b. Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

2.1.2 Profitabilitas modal sendiri

Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Riyanto, 1998:44) Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT=*earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Mengukur profitabilitas modal sendiri.

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{Stuckholder equity}}$$

Disamping cara penghitungan diatas, *return on equity* dapat pula *ditentukan* dengan menggunakan sistem *Du pont*. Menurut Keown, Scott, Martin, Party (1993:103) Analisa *Du pont* merupakan pendekatan lain yang yang digunakan mengevaluasi tingkat pengembalian equitas atau *Return on equity* yang dihitung dengan membagi ROI dengan hasil pengurangan 1 (satu) dan rasio hutang. Hal ini dapat dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{return on invesment}}{(1-\text{debt rasio})}$$

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{perputaran aktiva}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{labu sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Laba} = \text{penjualan} - \text{biaya operasi}$$

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Dengan menggunakan sistem *Du pont* diatas memungkinkan manajemen melihat dengan jelas faktor pemicu ROE serta hubungan antara *profit margin*, perputaran total aktiva, dan rasio hutang. Manajemen dipandu dalam menentukan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk memaksimumkan ROI para pemilik.

Dengan menggunakan sistem *Du pont* diatas dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu penjualan, biaya operasi total aktiva dan total hutang.

Sedangkan menurut Wasis menggunakan istilah profitabilitas dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *rate of return* adalah penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan berbagai faktor-faktor diatas dalam penelitian ini hanya membahas faktor modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja. Hal ini dikarenakan faktor-faktor ini sangat berperan penting dalam operasional perusahaan.

2.2 Modal kerja

2.2.1 Pengertian modal kerja

Dalam operasional kegiatan keseharian perusahaan modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dalam perusahaan modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat krisis-krisis atau kekacauan keuangan, Menurut Bambang Riyanto yang dimaksud modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitanya dengan hutang

lancar (Bambang Riyanto,1998:58). Sedangkan menurut Soediyono R modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari (Soediyono R,1991:160), sedangkan menurut Munawir modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir,1995:115)

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan.

Dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Dalam konsep ini yang dimaksud dengan modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

2. Konsep kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan hutang lancar diatas aktiva lancar, dimana modal kerja benar-benar menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, dapat menjamin

kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Modal kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net Working capital*)

3. Konsep fungsional

Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dalam konsep ini modal kerja meliputi: kas, piutang, persediaan, dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan sedangkan surat surat berharga (investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

2.2.2 Jenis jenis modal kerja

Menurut jenisnya WB Tailor menggolongkan modal kerja sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dibedakan menjadi:

- a. Modal kerja primer yaitu modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- b. Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai perubahan keadaan. Modal kerja ini di bedakan menjadi:

1. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi musiman.
2. Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
3. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan kerja karyawan. (Bambang Riyanto, 1998:57-61)

2.2.3 Fungsi Modal Kerja

Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yang sedang beroperasi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Peranan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya.

- Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
- Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
- Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

(S.Munawir, 1995:116-117)

2.2.4 Sumber modal kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a Bagian yang tetap, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktifitas biasa.

Menurut Munawir (1987:119-122) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari:

- a Hasil operasi perusahaan
 Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Dengan adanya surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penghitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

- c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

- d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.

2.2.5 Penggunaan modal kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- a Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- b Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan –tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- c Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- d Pembayaran hutang-hutang jangka panjang
- e Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau prive.

(Munawir,1987:124-127)

2.2.6 Supplier, bank dan para modal sebagai sumber extern utama:

- a. Supplier memberikan dana kepada perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik jangka pendek maupun jangka menengah
- b. Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas memberikan kredit disamping melayani pemberian jasa lain di bidang keuangan, kredit yang diberikan berupa kredit jangka pendek jangka menengah maupun jangka panjang. Pada umumnya bank memberikan penilaian terlebih dahulu kepada calon nasabah sebelum mengeluarkan dana yang meliputi syarat 3 R dan 5C

Pedoman 3 R meliputi *Repayment capacity*, *Risk bearing capacity* dan *return*. Sedangkan pedoman 5C meliputi: *Charakter*, *Capacity*, *capital*, *Colateral*, dan *Conditions*

- c. Pasar modal atau *capital market* adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan 2 kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang di pihak lain atau dengan kata lain tempat dalam artian abstrak bertemunya permintaan dan penawaran dan jangka menengah dan dana jangka panjang dalam wujud konkretnya yaitu Bursa Efek.

2.3 Perputaran modal kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. (Riyanto,1999:62)

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh

perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir,1993:80)

2.3.1 Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan 2 metode yaitu:

a. Metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama.

Menurut metode siklus atau daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam, sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

b. Metode perputaran (*turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan dengan rumus *working capital turnover* (*weto*) yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital atau cross working capital* (Ahmad,1997:7-12)

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan rugi laba dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan

banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir,1995:80) rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

(Munawir,1995:80)

Modal kerja rata-rata dapat dicari dengan menjumlahkan modal kerja tahun pertama dan modal kerja tahun kedua kemudian dibagi dua.

2.3.2 Komponen Perputaran Modal Kerja

Komponen perputaran modal kerja meliputi:

1. Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat liquiditasnya. (Gito sudarmo,2000:61)

2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya

semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar. H. G. Huthmann menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau sales-nya). Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Jika dibuat dalam bentuk rumus dalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas: } \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata kas dan bank}} \times 1 \text{ kali}$$

Makin tinggi *turnorver* ini makin baik. Karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* tersebut.

Faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas.

Persediaan kas minimal atau persediaan besi adalah jumlah kas minimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu dan merupakan unsur atau inti permanen dari kas.

Menurut Riyanto (1999:95-97) adapun persediaan besi kas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Perimbangan antara kas masuk dengan kas keluar.
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
- c. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Beberapa motif untuk menahan kas antara lain:

1. Motif transaksi

Berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai macam transaksi bisnisnya

2. Motif spekulasi

Dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dan memiliki atau menginvestasikan kas kedalam bentuk investasi yang sangat liquid.

3. Motif berjaga-jaga.

Dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tak terduga.

2.3.3 Piutang

a. Pengertian piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

b. Perputaran piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang atau (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit netto}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung *terhadap* besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*-nya berarti makin cepat perputarannya. Yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang

(Riyanto, 1999:90-91).

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
- c. Naiknya penjualan dan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan jumlah piutang yang tetap.
- e. Naiknya piutang sedang penjualan tidak berubah.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan piutang.

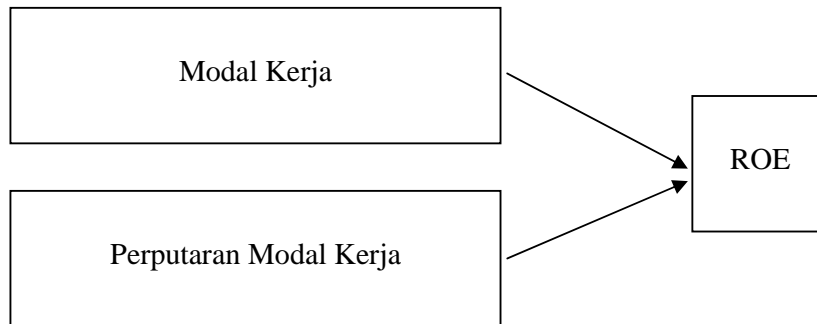
Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh:

- i. Volume penjualan kredit
- ii. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit
- iii. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit
- iv. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit
- v. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan.

2.4 Kerangka Berpikir

Return on equity (ROE) atau profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi para pemilik modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Analisa Du Pont menghitung ROE dari pembagian ROI dengan hasil pengurangan satu (1). Tinggi rendahnya ROE dapat berubah sesuai dengan pembagian ROI dan *debt*

ratio. Tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dengan perubahan profit margin dan atau perputaran aktiva. Dengan menambah aktiva lancar dan aktiva lainya samapi tingkat tertentu diharapkan modal kerja yang ada di perusahaan bertambah diusahakan penjualanpun bertambah sehingga perputaran modal kerja juga meningkat. Dengan penambahan aktiva dalam modal kerja maka perputaran aktiva juga meningkat sehingga ROI juga meningkat. Sedangkan tinggi rendahnya debt ratio ditentukan oleh besar kecilnya total hutang, penambahan hutang lancar dalam perusahaan mengakibatkan modal kerja yang ada dalam perusahaan juga meningkat namun perusahaan harus menanggung beban yaitu beban bunga. Menurut Riyanto (1999:44) Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan penambahan modal asing (hutang, baik itu hutang lancar atau hutang jangka panjang) hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Jadi disini penambahan modal asing untuk meningkatkan modal kerja hanya akan memberikan efek yang menguntungkan bagi perusahaan dikarenakan adanya tambahan modal kerja dan keuntungan lebih besar daripada biaya bunga. Atau dengan kata lain penambahan hutang untuk meningkatkan modal kerja dapat meningkatkan penjualan sehingga perputaran modal kerja meningkat, dengan meningkatnya perputaran modal kerja maka modal kerja akan segera kembali dalam perusahaan yang disertai peningkatan laba atau keuntungan perusahaan.



2.5 HIPOTESIS

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan ada pengaruh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dan tingkat perputaran modal kerja terhadap *Return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2000-2003.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ilmiah sangat diperlukan strategi serta langkah-langkah yang benar sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

3.1 Sasaran dan objek penelitian:

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara efektif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu (Suharsimi,1996:129-130), kasus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi,1996:115). Dalam penelitian ini data dan informasi pada 42 perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2000-2002.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi,1996:117) sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dan informasi keuangan 19 perusahaan makanan

dan minuman pada tahun 2000-2002 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3.1.2 Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependent). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung dari variabel yang lain dan variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel yang lain (Algifari, 2000:2).

1. Variable independent (X) adalah:

a. Modal kerja (X_1)

Dalam penelitian ini modal kerja yang adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan) dan hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

b. Perputaran modal kerja (X_2)

Dalam penelitian ini perputaran modal kerja adalah peredaran uang yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Dalam penelitian ini perputaran modal yang akan diteliti adalah keseluruhan penjualan dibagi modal kerja rata-rata pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ.

2. Variable terikat (Y) adalah:

Return on equity (ROE)

ROE adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya menghasilkan keuntungan. ROE dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata *return on equity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2003. ROE dinyatakan dalam satuan persentase.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legenda, agenda dan sebagainya (Suharsimi:1996:146). Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2002.

2. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi, koran, serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang cepat dan tepat

3.2 Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukan masalah yang telah di rumuskan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Metode Analisa Deskriptif

1. Modal kerja (x_1)

Modal kerja dihitung dari jumlah keseluruhan aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang ada pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

2. Tingkat perputaran modal (x_2)

Tingkat perputaran modal yaitu keseluruhan penjualan dibagi modal kerja rata-rata pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek jakarta

3. Profitabilitas (Y)

Besarnya profitabilitas, dihitung dengan menggunakan analisa du pont yaitu

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{return on investmen}}{(1-\text{debt ratio})}$$

Untuk mengetahui rata-rata (x) dari berbagai variable baik itu variable bebas maupun terikat maka dapat dicari dengan menggunakan rumus yaitu:

1. Variable bebas

Modal kerja, rata-rata modal kerja yang ada pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ

$$\bar{x}_1 = \frac{X_1}{n}$$

a. Perputaran modal kerja, rata-rata perputaran modal kerja yang terdapat di BEJ yaitu:

$$\bar{x}_2 = \frac{X_2}{n}$$

2. Variabel terikat dalam hal ini provitabilitas dapat dicari dengan

menggunakan rumus yaitu: $\bar{y} = \frac{y}{n}$

3.2.2 Metode Analisa Statistik

Untuk menunjukkan antara hubungan antara variable terikat (y) dengan variabel bebas (x) yaitu dengan menggunakan regresi berganda.

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas

B₀ = konstanta

X₁ = Modal kerja

X₂ = Tingkat perputaran modal kerja

B₁, b₂, = Koefisien variable x₁, x₂

E = faktor gangguan

(Algifari, 2000:85)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

- a. Uji f Yaitu untuk mengetahui sejauh mana variable dependent secara simultan menjelaskan variable independen, pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis $f_{(hitung)}$ dengan nilai $f_{(tabel)}$, yang terdapat pada tabel *analysis of varience*. Jika $f_{(hitung)}$ lebih besar dari pada $f_{(tabel)}$ maka keputusan menolak hipotesis adalah nol (h_0) dan menerima hipotesis alternatif (h_a). Arti secara statistik data yang di gunakan membuktikan bahwa variable independen (x_1, x_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (y).
- b. Uji t, yaitu untuk menguji kemaknaan koefisien regresi partial (r_2) masing-masing variable independent. Perbandingan keputusan berdasarkan perbandingan nilai $t_{(hitung)}$ masing-masing koefisien regresi dengan $t_{(tabel)}$ (nilai kritis) pada tingkat signifikan 5%.
- c. Koefisien determinasi (r^2)

Dalam uji linier regresi berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (r^2) keseluruhan. r^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika r_2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi-variabel independent terhadap variabel dependent, sebaliknya jika r_2 mendekati nol maka semakin lemah variasi-variabel independen menerangkan variasi variabel dependent.

d. Evaluasi ekonometrika

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model-model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

1. Uji otokolonieritas

Merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasi signifikan maka antar variabel tersebut terjadi multikolonieritas.

2. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain dengan menggunakan rumus Rank Spearman yaitu :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

D1 = selisih standar deviasi (s) dan rangking nilai mutlak error

(e)

N = banyaknya sampel

Nilai t hitung dapat di tentukan dengan formula

$$t = \frac{r_s \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

(algifari,2000:86)

3. Uji otokorelasi

Uji otokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series).

Untuk mendeteksi terjadinya otokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Tes (Algifari,2000:89). Cara pengujianya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_1 dan d_0 tertentu atau dengan melihat tabel durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai penghitungan d yang diperoleh. Kriteria untuk menilai tersebut ada tidaknya dapat dilihat pada tabel Durbin Watson test

Tabel Durbin Watson Test

Hasil perhitungan	Klasifikasi
Kurang dari 1,08	Ada otokorelasi
1,08 sampai 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 sampai 2,34	Tidak ada otokorelasi
2,34 sampai 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada otokorelasi

(Sumber: Algifari,2000:89)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakatpun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman.

Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan dan mie instan. Menurut riset lembaga swasta – mengungkapkan bahwa biskuit merupakan 10 dari kategori makanan paling digemari di Indonesia.

Tabel 4.0.1
Komoditi Perusahaan Makanan dan Minuman

Nama perusahaan	Komoditi produk	Jenis produk
PT Aqua Golden Misisipi	Minuman	Air mineral Aqua
PT Nissin Indonesia	Biskuit	Kong ghuan
PT Indofood S	Mie instan	Indomie

Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan

dan mie instan. Menurut riset lembaga swasta – mengungkapkan bahwa biskuit merupakan 10 dari kategori makanan paling digemari di Indonesia. Biskuit yang paling banyak diproduksi di Indonesia yaitu produk *kong ghuang*, peningkatan permintaan tersebut dimanfaatkan oleh pengusaha makanan dan minuman khususnya *daneone* untuk meluncurkan produknya, dengan masuknya produk *daneone* ini maka produk lama saling berlomba merebut konsumen dengan cara mengembangkan mutu dan kemasan produknya apalagi dengan jaringan internasional yang cukup kuat ditambah dengan mitra usaha yang cukup dikenal di Indonesia *daneone* menjadi pesaing yang potensial di Indonesia.

Produk minuman kesehatan yang lama dikenal namun mendapat perhatian dari masyarakat yang begitu besar. Dengan menggunakan iklan yang menggunakan tema minuman isotonik sebagai sumber kesehatan, kekuatan dan vitalitas, minuman ini cepat memperoleh pasar tersendiri khususnya olahragawan atau masyarakat umum. Bahkan beberapa perusahaan minuman berani menjadi sponsor dari peristiwa olah raga tertentu dengan membagi minuman secara gratis.

Komoditi mie instan terbesar saat ini sekitar 90 % dipasok oleh PT *Indofood Sukses Makmur*. Keberhasilan *Indofood* merebut pangsa pasar di Indonesia ini memberikan motivasi pada perusahaan lain untuk mengembangkan usahanya dan mampu bersaing. Salah

satunya yaitu *wingsfood* dimana sebelumnya perusahaan ini mengembangkan produk kamar mandi namun kini mengembangkan produknya dalam mie sedap.

Meskipun mie instan cukup memiliki prospek ekspor namun industri ini belum dibebani target ekspor oleh pemerintah karena produsen lebih memusatkan pada pasaran dalam negeri. Namun banyak pula industri makanan dan minuman yang melakukan ekspor mengalami pertumbuhan yang berarti. Dengan peningkatan ekspor tersebut diharapkan perusahaan makan dan minuman mampu berpartisipasi dalam mengaktifkan pasar modal dengan menerbitkan saham di bursa efek. Sampai saat ini ada 157 perusahaan makanan dan minuman namun hanya 21 perusahaan yang telah *go publik*

4.2 Deskriptif variabel

4.2.1 Modal kerja

Tabel 4.1
Total Modal Kerja Perusahaan Makanan Dan Minuman
Tahun 2000-2002

(Dalam jutaan rupiah)

No	Nama	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	Ades Alfindo PS	-85.02	-39.64	-33.09	-51.24	-50.84
2	Aqua Golden M	-58.43	-103.41	-78.45	167.35	12.97
3	Asia Inti Selera	-218.12	-245.69	-19.27	17.77	-106.10
4	Cahaya Kalbar	47.35	52.87	55.98	79.84	63.76
5	Davomas Abadi	236.13	192.35	125.83	218.41	-10.43
6	Delta Jakarta	113.1	110.01	154.38	154.39	132.97
7	Fast Food I	26.58	11.38	28.08	201.38	22.31
8	Indofood Sukses	1309.95	-808.34	2805.7	3442.3	1687.40
9	Mayora Indah	434.89	469.61	569.13	610.52	527.79
10	Multi Bintang	-28.55	35	40.52	28.89	19.09

11	Putra Sejahtera	-89.72	-0.6	10.2	11.19	-17.23
12	Prasida Aneka N	-1028.8	-1231.1	-1600.81	-40.35	-975.35
13	Sari Husada	336.26	433.54	576.7	726.16	518.17
14	Sekar Laut	-378.57	-445.98	-147.49	-145.25	-279.32
15	Siantar Top	41.69	22.49	47.24	68.69	45.03
16	Sierad Produce	-2665.9	263.96	311.61	299.76	-447.64
17	SMART	-1091.2	-1629	-581	-745.56	-638.93
18	Suba Indah	-3.73	14.06	-50.88	-236.83	-69.34
19	Tunas Baru L.	152	-24.7	4.81	0.59	33.34
20	Ultra Jaya	64.67	103.04	18.25	8.62	49.39
	Rata-Rata	-144.09	-141.01	113.22	307.31	33.85

Dari tabel 4.1 dapat diketahui rata-rata modal kerja perusahaan makanan dan minuman tahun 2000 sebesar -144.09 juta tahun 2001 sebesar -141.01 juta atau mengalami penurunan sebesar 2.12% yang keseluruhan dibiayai dari hutang (hutang jangka pendek atau jangka panjang) dan ditahun 2002 sebesar 113.22 juta atau mengalami penurunan sebesar 20.93% dari tahun 2000, total modal kerja tahun 2003 sebesar 307.31 atau mengalami kenaikan sebesar 43.80% dari tahun 2000. Total rata-rata modal kerja perusahaan makanan dan minuman tahun 2000-2003 sebesar 33.85 juta. Nilai minimum total modal kerja -975.35 dan nilai maksimum sebesar 1687.40 dengan standar deviasi sebesar 577.91215 dan variance sebesar 268233.

Kondisi modal kerja perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2000-2003 sangat fluktuatif hal ini disebabkan karena jumlah modal kerja yang ada dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur, sebaliknya jika kekeurangan modal

kerja akan mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan dan hal ini akan mengurangi laba atau tingkat profitabilitas (keuntungan perusahaan).

Kondisi modal kerja PT Aqua Golden Misisipi tahun 2000 sebesar –58.43 juta meningkat sebesar –103.41 juta hal ini diakibatkan adanya peningkatan hutang lancar untuk menutup biaya operasi perusahaan, di tahun 2002 modal kerja yang dimiliki sebesar –78.45 juta dan ditahun 2003 sebesar 167.35 juta, modal kerja ditahun 2003 meningkat hal ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar sedangkan hutang lancarnya turun. PT Asia Inti Selera tahun 2000 jumlah modal kerja sebesar –215.18 juta dan ditahun 2001 sebesar –245.7 juta. Tahun 2002 modal kerja turun sebesar –19.27 juta hal ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sehingga sebagian kebutuhan modal kerja tercukupi dan sebagian ditutup dengan pinjaman, tahun 2003 modal kerja PT Asia sebesar 17.77 juta. PT Delta Jakarta tahun 2000 modal kerja yang dimiliki perusahaan sebesar 113.1 juta ditahun 2001 sebesar 110.01 juta, tahun 2002 sebesar 125.8 juta dan ditahun 2003 sebesar 218.41 juta. PT Bintang Indonesia kebutuhan modal kerja tahun 2000 sebesar –28.05 juta yang keseluruhan dibiayai dengan hutang lancar, tahun 2001 sebesar 35 juta kemudian ditahun 2002 sebesar 40.52 juta dan ditahun 2003 sebesar 28.89 juta. PT SMART Tbk tahun 2000 jumlah aktiva lancar sebesar 658.2 juta dan hutang lancarnya sebesar 1749.42 juta sehingga modal kerja yang dimiliki sebesar –1091.22 juta yang keseluruhannya dibiayai dengan hutang lancar, tahun 2001 modal kerja sebesar –1629 juta hal

ini disebabkan adanya kenaikan hutang lancar, jumlah aktiva lancar sebesar 748.08 juta dan hutang lancarnya sebesar 2377.08 juta. Di tahun 2002 modal kerja yang dimiliki sebesar -581.09 juta dengan jumlah aktiva lancar sebesar 912.08 juta dan hutang lancar sebesar 1493.09 juta sedangkan di tahun 2003 kondisi modal kerja yang dimiliki sebesar -745.56 juta hal ini diakibatkan adanya penurunan aktiva lancar sehingga perusahaan melakukan pinjaman untuk menutup kebutuhan modal kerja perusahaan.

4.2.2 Perputaran Modal Kerja

Tabel 4.2
Total Perputaran Modal Kerja Perusahaan Makanan Dan Minuman
Tahun 2000-2001

(Dalam.....kali)

No	Nama	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	Ades Alfindo PS	1.28	3.11	4.49	3.1	3.22
2	Aqua Golden M	9.42	7.67	13.11	6.44	11.38
3	Asia Inti Selera	0.33	0.23	1.86	9.42	4.03
4	Cahaya Kalbar	3.59	2.82	3.09	2.26	2.94
5	Davomas Abadi	1.95	2.64	4.78	4.78	2.71
6	Delta Jakarta	2.29	2.78	1.8	1.5	2.09
7	Fast Food I	15.9	52.16	25.46	34.29	31.95
8	Indofood Sukses	9.7	18.12	2.87	5.19	9.72
9	Mayora Indah	1.57	1.76	1.75	1.8	1.72
10	Multi Bintang	18.12	16.28	13.38	19.48	16.81
11	Putra Sejahtera	1.53	259.48	15.77	13.69	71.96
12	Prasida Aneka N	0.85	1.15	1.85	2.23	0.94
13	Sari Husada	1.8	1.8	2.15	1.51	2.55
14	Sekar Laut	0.46	0.39	1.07	1.04	1.77
15	Siantar Top	10.42	23.05	14.29	10.21	14.24
16	Sierad Produce	0.4	4.95	4.22	3.76	3.33
17	SMART	6.14	1.41	5.3	4.47	4.33
18	Suba Indah	25.23	9.89	8.01	1.87	9.8
19	Tunas Baru L	4.39	25.55	130.25	1212.83	343.25
20	Ultra Jaya	4.78	4.64	22.39	56.91	22.18
	Rata-Rata	6.37	21.83	13.81	67.69	14.10

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2000 sebesar 6.37 kali dan di tahun 2001 sebesar 21.83 kali atau mengalami kenaikan sebesar 266.4% dari tahun 2000 dan ditahun 2002 sebesar 13.81 kali atau mengalami kenaikan sebesar 133.466% dari tahun 2000, sedang rata-rata modal kerja tahun 2003 sebesar 69.79 atau meningkat sebesar 995.60% dari tahun 2000. Sedangkan rata-rata perputaran modal kerja selama tahun 2000-2003 sebesar 14.10 kali.

Nilai minimum perputaran modal kerja sebesar 0.28 dan nilai maksimum sebesar 129.21 dengan standar deviasi sebesar 28.41420 dan variance sebesar 807.367

Kondisi perputaran modal kerja dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali keperusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROE perusahaan juga meningkat.

Kondisi tingkat perputaran modal kerja PT Ades Alfindo jumlah modal kerja tahun 2000 sebesar -85.02 juta yang keseluruhanya dibiayai dari hutang lancar menghasilkan penjualan sebesar 108.99 juta, tingkat perputaran modal kerja 1.28 kali atau memerlukan waktu 285.15 hari sekali berputar dalam satu periode tingginya jumlah modal kerja dalam perusahaan sedang jumlah penjualan yang dihasilkan rendah mengakibatkan modal kerja berputar lambat. Tahun 2001 jumlah modal kerja dalam perusahaan sebesar -39.64 juta, tahun ini

modal kerja mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar sehingga hutang lancar perusahaan berkurang namun keseluruhan modal kerja berasal dari hutang lancar, dari modal kerja tersebut jumlah penjualan yang dihasilkan sebesar 132.2 juta sedangkan tingkat perputaran modal kerja sebesar 3.1 kali atau memerlukan waktu 117.74 hari dalam satu periode. Semakin tinggi volume penjualan sedang modal kerja yang digunakan semakin rendah menyebabkan tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi. Tahun 2002 jumlah modal kerja yang ada sebesar -33.9 juta penjualan yang terjadi tahun ini sebesar 148.45 juta tingkat perputaran modal kerja meningkat sebesar 4.1 kali atau sebesar 89.02 hari dalam satu periode. Tahun 2003 terjadi peningkatan jumlah penjualan sebesar 168.93 juta namun modal kerja yang digunakan juga meningkat sebesar -51.34 juta, tingkat perputaran modal kerja pada periode ini sebesar 3.1 kali atau memerlukan waktu 117.74 hari.

PT Suba Indah tahun 2000 jumlah modal kerja yang digunakan sebesar 3.73 juta menghasilkan penjualan sebesar 94.32 juta, tingkat perputaran modal kerja sebesar 25.23 kali atau sebesar 14.46 hari dalam satu periode, hal ini disebabkan jumlah modal kerja dalam perusahaan sangat rendah jadi untuk memenuhi jumlah modal kerja yang ada di perusahaan modal kerja berputar dengan cepat, semakin kecil jumlah modal kerja dalam perusahaan sedang penjualan yang dihasilkan tinggi menyebabkan modal kerja berputar dengan cepat. Tahun 2001 jumlah modal kerja dalam perusahaan sebesar 13.67 juta

yang keseluruhannya dibiayai dari aktiva lancar menghasilkan penjualan sebesar 139.11 juta sehingga tingkat perputaran modal kerja sebesar 9.89 kali atau sebesar 36.90 hari dalam satu periode. Tahun 2002 jumlah modal kerja dalam perusahaan sebesar -50.89 juta namun dibiayai dari hutang lancar menghasilkan penjualan sebesar 112.63 juta sehingga tingkat perputaran modal kerja sebesar 2.21 kali atau sebesar 165.15 hari dalam satu periode. Tahun 2003 kebutuhan modal kerja meningkat tajam namun penjualan yang dihasilkan hanya 443.11 juta sehingga tingkat perputaran modal kerja menurun sebesar 1.87 kali atau sebesar 195.18 hari hal ini disebabkan tingginya modal kerja yang ada sehingga tingkat perputaran modal kerja rendah.

PT Tunas Baru Lampung kebutuhan modal kerja dalam perusahaan sebesar 152.01 juta yang keseluruhannya dibiayai dari aktiva lancar menghasilkan penjualan sebesar 666.67 juta, tingkat perputaran modal kerja pada periode ini sebesar 4.82 kali atau sebesar 75.72 hari dalam tahun 2000. Tahun 2001 terjadi peningkatan jumlah perputaran modal kerja sebesar 25.55 kali atau sebesar 14.28 hari hal ini disebabkan jumlah modal kerja dalam perusahaan turun sebesar -24.07 juta sedang penjualan yang terjadi tahun ini sebesar 614.98 juta. Tahun 2002 jumlah modal kerja dalam perusahaan sebesar 4.82 juta menghasilkan penjualan sebesar 626.24 juta, tingginya volume penjualan menyebabkan tingkat perputaran modal kerja tinggi yaitu sebesar 130.25 kali atau sebesar 2.80 hari sekali berputar. Tahun 2003

jumlah modal kerja dalam perusahaan turun sebesar 0.59 juta sedang jumlah penjualan dalam perusahaan meningkat sebesar 715.57 kali, uantuk memenuhi kebutuhan modal kerja maka modal kerja (kas, piutang, persediaan) mengalami tingkat perputaran sangat tinggi yaitu sebesar 1212.83 atau sebesar dalam satu periode atau modal kerja tersebut kembali keperusahaan memerlukan waktu 0.30 hari

4.2.3 Return On Equity (ROE)

Tabel 4.3
ROE Perusahaan Makanan Dan Minuman
Tahun 2000-2002

(Dalam %)

No	Nama Perusahaan	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
1	Ades Alfindo PS	110.28	-12.88	8.51	3.9	27.45
2	Aqua Golden M	31.08	-12.88	29.95	22.92	28.27
3	Asia Inti Selera	-92.42	29.12	234.6	-8.68	28.76
4	Cahaya Kalbar	-3.63	-27.27	4.3	1.39	-0.03
5	Davomas Abadi	-223.83	-2.21	4.44	-15.58	-61.29
6	Delta Jakarta	15.86	1.32	15.2	11.67	15.02
7	Fast Food Indonesia	31.48	17.28	27.53	21.87	26.44
8	Indofood Sukses	21.13	29.4	21.91	14.74	19.68
9	Mayora Indah	-3.93	20.96	16.08	10.32	6.86
10	Multi Bintang	43.57	4.96	30.06	33.63	36.56
11	Putra Sejahtera	31.51	39	39.04	-41.11	39.51
12	Prasida Aneka N	-100.72	128.62	-23.03	822.06	167.95
13	Sari Husada	28.71	-66.15	21.17	22.57	26.37
14	Sekar Laut	-43.16	33.06	-12.16	3.18	-11.93
15	Siantar Top	16.31	-19.93	11.21	10.38	11.81
16	Sierad Produce	-29.72	9.32	-99.45	-51.99	-239.27
17	SMART	-4441.5	-775.95	-84.1	27.51	-1149.56
18	Suba Indah	-1.15	-100.15	-4.43	-37.44	-10.56
19	Tunas Baru L	0.43	0.76	8.67	5.01	3.08
20	Ultra Jaya	6.27	-1.8	3.6	1.33	4.3
	Rata –Rata	-230.16	-32.52	13.69	42.88	-11.52

Rata-rata ROE perusahaan makanan dan minuman tahun 2000-2003 sebesar -11.52% sedangkan ROE tahun 2000 sebesar -230.16% tahun 2001 sebesar -32.52 kemudian tahun 2002 sebesar 13.69 dan di tahun 2003 sebesar -11.52. Nilai minimum ROE sebesar -239.28 dengan nilai maksimum sebesar 1149.57 dengan standar deviasi sebesar 265.37070 dengan variance sebesar 70421.610

Fluktuasi kondisi ROE perusahaan makanan dan minuman yang terjadi dalam perusahaan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dihasilkan jumlahnya tetap atau pun seringkali perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan harus menutup kerugian untuk dapat beroperasi kembali. Dalam perusahaan bagi menejer ada manfaat untuk membandingkan ROE yang dicapai perusahaan dengan ROE perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat diketahui ROE perusahaan itu tinggi atau rendah.

ROE PT Ades Alfindo tahun 2000 jumlah penjualan sebesar 108.97 juta total pendapatan yang diterima perusahaan setelah pajak sebesar 99.79 juta tingkat profitabilitas perusahaan tahun ini sebesar 110.28%, tahun 2001 jumlah penjualan sebesar 123.20 juta, dari hasil penjualan tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar 10.24 juta sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga menurun sebesar -12.88%, semakin tinggi kerugian yang diderita perusahaan maka tingkat profitabilitas atau ROE perusahaan semakin rendah. Tahun 2002 jumlah modal kerja sebesar -39.65 juta menghasilkan penjualan sebesar 123.2 juta, tingkat keuntungan yang diterima sebesar 7.39 juta sehingga ROE perusahaan meningkat sebesar 8.51%. Tahun 2003 jumlah

modal kerja dalam perusahaan sebesar -33 juta menghasilkan penjualan sebesar 148.45 juta, dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 3.51 juta sehingga ROE perusahaan sebesar 3.90%.

PT Asia Inti Selera jumlah penjualan dalam sebesar 71.06 juta mengalami kerugian sebesar 101.49 juta sehingga ROE perusahaan sebesar -92.42%. Tahun 2001 jumlah penjualan dalam perusahaan turun sebesar 57.53 juta namun kerugian yang dialami perusahaan berkurang sebesar -41.03 jta sehingga ROE yang diperoleh perusahaan turun sebesar -27.27%. Tahun 2002 modal kerja yang ada di perusahaan sebesar -19.27 juta menghasilkan penjualan sebesar 133.45 juta, tingginya volume penjualan menyebabkan perusahaan mengalami keuntungan sebesar 73.25 juta sehingga tingkat profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 234.60%. Tahun 2003 jumlah penjualan mengalami peningkatan sebesar 167.43 juta, perusahaan mengalami kerugian sebesar 8.46 juta sehingga ROE perusahaan turun sebesar -8.46%.

PT Mayora Indah jumlah modal kerja dalam perusahaan turun sebesar 434.89 juta jumlah penjualan yang ada sebesar 684.55 juta, dari penjualan tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar 23.37 juta sehingga ROE perusahaan sebesar -3.92%. Tahun 2001 jumlah penjualan sebesar 833.97 juta menghasilkan keuntungan sebesar 31.13 juta sehingga tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 4.96 juta tahun 2002 penjualan meningkat sebesar 596.13 juta keuntungan yang diterima perusahaan meningkat sebesar 119.49 juta adanya kenaikan keuntungan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 16.08%. Tahun 2003 jumlah penjualan sebesar 1103 juta

keuntungan yang di terima perusahaan menurun sebesar 83.96 juta sehingga ROE perusahaan juga menurun sebesar 10.32%. semakin tinggi tingkat keuntungan ROE perusahaan semakin meningkat

4.3 Analisa Statistik

Analisis statistik yang digunakan adalah uji F atau uji R^2 (uji simultan), uji t dan uji r^2 atau (uji partial). Pada tahap ini selanjutnya dilakukan evaluasi ekonometrika atau uji asumsi klasik untuk menguji model regresi yang dihasilkan. Berdasarkan penghitungan komputer program statistik SPSS diperoleh hasil analisis dengan beberapa alat pengujian yang nampak pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Ringkasan penghitungan berdasarkan komputer
program statistik SPSS

Uraian	Nilai
Konstanta	43.507
Koefisien modal kerja	0.405
Koefisien perputaran modal kerja	0.441
F_{hitung}	14.283
R^2	0.627
T_{hitung} var modal kerja	5.332
T_{hitung} var perputaran modal kerja	0.319
R^2 var modal kerja	0.790
R^2 var perputaran modal kerja.	0.047

Dari data tersebut maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 43.507 + 0.405 x_1 + 0.441 x_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut berarti bahwa:

a. Koefisien konstanta $a = 43.507$

Variabel modal kerja dan perputaran modal kerja = 0, maka nilai ROE = 43.507

b. Koefisien x_1 ($b_1=0.405$)

Setiap modal kerja naik satu point sementara perputaran modal kerja nol maka ROE naik sebesar 0.405

c. Koefisien x_2 ($b_2=0.441$)

Setiap perputaran modal kerja naik satu point sementara modal kerja sebesar nol maka ROE naik sebesar 0.441

4.3.1 Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependent yaitu ROE. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F dan dibandingkan dengan taraf signifikansi (0.05) atau 5% dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai f_{hitung} , maka diperoleh f_{hitung} sebesar 14.283 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,59. Dari hasil perhitungan tersebut nampak bahwa taraf signifikansi f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol atau (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi ada kontribusi yang signifikan antara

modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ

4.3.2 Uji Partial

Untuk menguji kemaknaan koefisien partial digunakan uji t. pengambilan keputusan dilakukan berdasar perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.725 pada taraf signifikan 5% satu arah.

1. Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel modal kerja sebesar 5.332 signifikan pada taraf 0.000 atau lebih kecil < 0.01 sehingga H_0 ditolak. Cara lain yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , karena $t_{hitung} 5.332 > 1.725 t_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif (H_a), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap ROE. Dengan koefisien 0.791 mengandung arti bahwa setiap tambahan sebesar Rp 100 faktor modal kerja akan menambah 79.1% ROE pada perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.
2. Dari tabel 4.4 dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0.319 dengan taraf signifikansi 0.754 atau lebih besar dari 0.1 sehingga H_0 diterima, atau dengan

cara lain dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Karena t_{hitung} $0.319 < 1.725$ t_{tabel} dengan demikian menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROE

4.3.3 Koefien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel bebas, yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap variabel terikat yaitu ROE menggunakan koefisien determinasi atau (R^2) keseluruhan. Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi R^2 sebesar 0.627 hal ini berarti bahwa persentase kontribusi modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE sebesar 62.7 % sedangkan sisanya 37.3 % dipengaruhi oleh selain faktor modal kerja dan perputaran modal kerja yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui berapa besarnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi atau (r^2) partialnya. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) partialnya untuk variabel modal kerja sebesar 0.791 dan variabel perputaran modal kerja 0.077 hal ini berarti sumbangan partial dari masing-masing variabel adalah sebesar 79.1% untuk modal kerja dan 0.07% untuk perputaran modal kerja terhadap ROE.

4.3.4 Evaluasi ekonometrika

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yang meliputi uji multi kolonieritas, uji heterokedaskitas, dan uji otokorelasi. Berdasarkan penghitungan komputer program statistik SPSS diperoleh hasil analisis seperti tabel 4.5

Tabel 4.5
Ringkasan Penghitungan Berdasar Komputer
Program Statistik SPSS

Jenis uji	Alat ukur	Variabel	Nilai
Uji multikolonieritas	T hitung	Modal kerja dan perputaran modal kerja	0.010
Uji otokorelasi	Uji DW		1.739

1. Uji Multikolonieritas

Penyimpangan model asumsi klasik yang pertama adalah adanya multikolinieritas dalam model regresi yang dihasilkan. Hal ini untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan baik dalam menaksir nilai variabel independen. Menurut Cooper dan Emory (1999:54) dinyatakan apabila r_{hitung} kurang dari 0.8 maka gejala multikolonieritas bisa diabaikan. Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel modal kerja dan variabel perputaran modal kerja sebesar 0.010 hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan model regresi yang kedua adalah heteroskedastisitas. Hal ini untuk mengetahui apakah model regresi estimator yang dihasilkan efisien. Dari grafik statterplot terlihat titik-titik secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedaskitas pada model regresi sehingga model layak dipakai untuk prediksi variabel terikat berdasar variabel bebasnya. Artinya model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas

3. Uji Otokorelasi

Penyimpangan model regresi yang ketiga adalah otokorelasi. Hal ini untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan variasinya dapat menggambarkan variasi populasi tentang model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen pada nilai variabel independen tertentu.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson diperoleh sebesar 1.739 untuk selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan hasil tabel Durbin Watson test. Menurut Singgih Santoso (2002:219) secara umum dapat diambil patokan bahwa:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai uji DW=1.739 berada di daerah tidak ada otokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat otokorelasi. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah otokorelasi.

Berdasarkan hasil penghitungan multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji atokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa model linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan makanan dan minuman dalam operasional sehari-hari dipengaruhi oleh jumlah modal kerja (kas piutang dan persediaan) yang ada dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara efektif dalam operasional perusahaan, selain itu kondisi modal kerja juga dipengaruhi oleh tingkat perputaran komponen modal kerja (perputaran kas, piutang dan persediaan). Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan industri sehingga memerlukan modal kerja yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan dagang, hal ini dikarenakan perusahaan

industri harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Kas dengan tingkat perputaran yang tinggi diperlukan baik untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk meningkatkan investasi baru, kas dalam perusahaan diharapkan cukup jumlahnya dalam artian tidak berlebihan dan tidak kekurangan karena besar kecilnya kas mempengaruhi operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Piutang dan tingkat perputaran piutang harus dilakukan dengan manajemen yang baik, sehingga pengumpulan piutang dapat tertagih sesuai waktunya sehingga jumlah modal kerja dalam perusahaan dapat meningkat dari pengumpulan piutang serta keuntungan yang diterima dari penjualan kredit tersebut.

Komponen yang mempengaruhi jumlah modal kerja yang lain adalah Persediaan dan tingkat perputarannya, dalam perusahaan makanan dan minuman persediaan di bedakan dalam bahan mentah, bahan setengah jadi dan barang jadi. Untuk melangsungkan usahanya maka persediaan bahan mentah minimal harus selalu ada dalam perusahaan, selain itu persediaan minimal barang jadi juga harus selalu ada sehingga perusahaan siap menghadapi adanya pesanan ekstra.

Dalam perusahaan kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan efisiensi perusahaan hal ini disebabkan dana yang tertanam dalam modal kerja banyak yang menganggur. Tingginya volume modal kerja biasanya disebabkan karena adanya investasi kas (aktiva lancar) yang

berlebihan sehingga jumlah modal kerja dalam perusahaan meningkat, sedang tingkat perputaran kas rendah. Rendahnya tingkat perputaran kas biasanya disebabkan karena rendahnya penjualan serta kelebihan kas dalam neraca (kas awal dan kas akhir). Semakin banyaknya saldo kas menyebabkan banyak dana yang menganggur. Sedangkan jika kekurangan modal kerja maka akan mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan sehingga keuntungan yang diterima perusahaan berkurang sehingga tingkat profitabilitas perusahaan rendah.

Rendahnya jumlah modal kerja dalam perusahaan disebabkan karena rendahnya tingkat perputaran piutang, hal ini disebabkan karena banyaknya piutang yang tidak tertagih tepat pada waktunya. Lunaknya kebijakan perusahaan dalam pengembalian piutang menyebabkan aliran penjualan yang diterima dari piutang menjadi kecil. Banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih menyebabkan modal kerja yang diterima dari penjualan rendah.

Selain itu tingginya persediaan dalam gudang juga menyebabkan modal kerja dalam perusahaan juga rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat persediaan karena perusahaan tidak mampu mengestimasi kapan saatnya perusahaan melakukan pergantian persediaan sehingga banyak barang yang mengendap. Banyaknya barang yang mengendap ini menyebabkan modal kerja yang diterima dari penjualan kecil.

Dari skema *Du pont* dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh terhadap ROE, melalui pembagian ROI dengan debt ratio dikurangi satu. Dengan menambahkan aktiva lancar sampai pada tingkat tertentu maka

diharapkan modal kerja meningkat sedang *debt ratio* dipengaruhi besarnya hutang lancar. Dengan adanya modal kerja diharapkan penjualan meningkat sehingga keuntungan juga meningkat, meningkatnya keuntungan menyebabkan ROE meningkat pula.

Jumlah modal kerja tahun 2000 sampai 2003 berturut-turut sebesar – 144.09 juta yang keseluruhannya dibiayai dari hutang lancar. Tahun 2001 sebesar -141.01 juta, tahun 2002 sebesar 113.22 juta, dan di tahun 2003 jumlah modal kerja meningkat sebesar 307.31 juta, dengan semakin meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar dalam perusahaan maka modal kerja akan semakin meningkat, adanya efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari penjualan sehingga ROE meningkat.

Berdasar penghitungan didapat $t_{hitung} 5.332 > 1.725 t_{tabel}$ ini berarti modal kerja berpengaruh terhadap ROE. Variabel modal kerja mempunyai sumbangan sebesar 79.1%. Oleh karena itu semakin besar koefisien determinasi partial r^2 untuk maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap ROE. Koefisien modal kerja sebesar 0.791 berarti setiap ada peningkatan sebesar Rp 100 maka akan menaikkan ROE sebanyak 79.1%

Kinerja manajemen dapat dilihat dari efektivitas penggunaan modal kerjanya, rasio perputaran modal kerja menghitung efektivitas penggunaan modal kerja, semakin tinggi perputaran modal kerja maka modal kerja akan cepat kembali kedalam perusahaan dengan keuntungan yang tinggi pula namun jika keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka manajemen

harus mengevaluasi strategi pemasaran dan penggunaan modal kerja tersebut. Pada perusahaan makanan dan minuman di BEJ dapat dilihat bahwa modal kerja mempengaruhi ROE, semakin besar modal kerja ROE yang dihasilkan juga semakin besar hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan makanan dan minuman baik karena tingginya penjualan yang dihasilkan yang diimbangi tingginya pula keuntungan yang diperoleh yang berarti juga bahwa penggunaan modal kerjanya efektif.

4.3.2 Perputaran Modal Kerja

Kondisi total perputaran modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ dipengaruhi oleh total modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROE perusahaan juga meningkat.

Melalui skema Du Pont dapat diketahui bahwa modal kerja dengan perputaran yang tinggi berpengaruh terhadap ROE hal ini disebabkan modal kerja akan cepat kembali dalam perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula.

Kondisi perputaran modal kerja di tahun 2000 sebesar 6.37 kali atau memerlukan waktu sebesar 57.29 hari kemudian di tahun 2001 naik menjadi 21.83 kali atau sebesar 16.72 hari dan di tahun 2002 turun menjadi 13.81 atau

sebesar 26.43 hari dan 2003 sebesar 69.79 kali atau sebesar 5.22 hari, semakin meningkatnya tingkat perputaran modal kerja maka modal kerja semakin efektif dalam penggunaannya dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dari penjualan sehingga ROE meningkat.

Berdasar penghitungan didapat $t_{hitung} 0.319 < 1.725 t_{tabel}$ ini berarti variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial hal ini disebabkan berbagai faktor antara lain sebagai berikut:

a. Fluktuasi ratio modal kerja

Modal kerja yang bekerja dalam perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan modal kerja. Dalam perusahaan makanan dan minuman rata-rata modal kerja dalam perusahaan sangat tinggi, tahun 2000 sebesar -144.09 juta dan 2001 sebesar -141.01 juta yang kesemuanya dibiayai dari hutang lancar. Tahun 2002 sebesar 113.22 juta dan 2003 sebesar 307.31 juta yang keseluruhannya dibiayai dari aktiva lancar. Jumlah modal kerja harus sesuai kebutuhan sehingga dana yang tertanam dapat digunakan dengan efektif.

b. Rendahnya volume penjualan yang berasal dari operasi modal kerja dalam perusahaan sedangkan modal kerja diperoleh dari hutang lancar sehingga perusahaan menanggung biaya bunga dari hutang lancar tersebut. Tahun 2000 dan 2001 jumlah modal keseluruhan dibiayai dari hutang lancar yaitu

sebesar -144.09 juta dan tahun 2001 sebesar -141.01 juta adanya hutang lancar tersebut otomatis beban perusahaan bertambah sehingga modal kerja tidak digunakan untuk proses produksi namun digunakan untuk membayar beban bunga sehingga *output* perusahaan rendah, tahun 2000 penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 1146.3 juta perusahaan menderita kerugian sebesar -230.16 % sedang ditahun 2001 volume penjualan sebesar 1289.05 juta perusahaan menderita kerugian sebesar 32.52% tingkat penjualan yang menurun menyebabkan perputaran modal kerja juga rendah sehingga keuntungan yang diterima perusahaan berkurang atau bahkan mengalami kerugian seperti yang terjadi di tahun 2000 dan 2001

c. Perputaran komponen modal kerja yang masih terlalu rendah yang meliputi:

1. Rendahnya aliran kas, tidak lancarnya aliran kas menyebabkan kondisi modal kerja tidak normal yang pada akhirnya mengganggu operasional perusahaan, jika terlalu banyak kas yang ditahan maka uang kas yang beredar berkurang, sehingga perusahaan sulit beroperasi
2. Banyaknya piutang yang tidak tertagih menyebabkan pendapatan yang diterima dari piutang menjadi rendah atau berkurang, sehingga laba perusahaan rendah.
3. Kurang mampu mengestimasi kapan saatnya melakukan persediaan sehingga aliran perputaran persediaan terhambat.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa ROE dipengaruhi 2 variabel yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja. Pengaruh ke 2 variabel tersebut secara bersama-sama sebesar 62.7% sedangkan sisanya 37.3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti kas, hutang, aktiva tetap, biaya dll. Dari analisis dapat diketahui besarnya $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($14.283 < 3.59$) hal ini berarti menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), dengan demikian ada kontribusi yang signifikan positif dari modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap ROE atau dengan kata lain berarti modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ. Jadi dari analisis *Do Pont* dapat dijelaskan secara bersama-sama modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROE.

Diantara kedua variabel bebas yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja, modal kerja memiliki pengaruh lebih besar dibanding perputaran modal kerja hal ini disebabkan kebutuhan modal kerja perusahaan makanan dan minuman selalu tercukupi walaupun bersasal dari hutang baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang, namun dengan adanya hutang tersebut perusahaan terbebani biaya bunga sehingga input perusahaan banyak digunakan untuk menutupi biaya hal ini menyebabkan rendahnya tingkat perputaran modal kerja sebab perputaran modal kerja dipengaruhi oleh banyaknya penjualan dari modal kerja yang ada di perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ dapat diketahui hasil penelitian dan pembahasan yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi modal kerja perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh jumlah modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) harus sesuai dengan jumlah kebutuhan operasi perusahaan. Jumlah modal kerja dalam kas tidak boleh berlebihan atau kurang sehingga perusahaan mampu memenuhi semua kebutuhan produksinya. Sedang untuk komponen piutang dan tingkat perputarannya diharapkan terjadi dalam waktu relatif pendek sehingga aliran modal kerja dari piutang dapat efisien. Komponen persediaan dan perputarannya dalam modal kerja, perusahaan harus tetap menyediakan jumlah minimal yang selalu tersedia dalam perusahaan baik itu berupa bahan mentah maupun bahan jadi sehingga perusahaan masih tetap dapat beroperasi dan mampu memenuhi pesanan pelanggan dalam keadaan apapun.

Sedangkan tingkat perputaran modal kerja di pengaruhi oleh volume penjualan yang dihasilkan dari modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan.

2. Ada pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ. Jadi hipotesis terbukti.
3. Pengaruh modal kerja terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 79.1%
4. Tidak ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on economy* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ hal ini ditunjukkan dengan diperoleh hasil $F_{hitung} = 0.319$ sedang $f_{tabel} = 1.725$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$
5. Pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap Return on equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEJ sebesar 62.7% sedangkan sisanya 37.3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat penulis simpulkan adalah:

1. ROE dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Perusahaan hendaknya memperbaiki manajemen modal kerjanya sehingga penggunaan modal kerja efisien melalui peningkatan perputaran kasnya
 - b. Perusahaan hendaknya dalam mengelola piutang harus memperpendek hari pengumpulan piutang sehingga modal yang tertanam cepat

kembali, hal ini dapat ditempuh dengan cara memperketat syarat penjualan kredit dan lebih selektif dalam memberikan kredit pada pelanggan, disamping itu juga harus mengefektifkan penagihan.

- c. Perusahaan harus mampu mengestimasi kapan saatnya melakukan pergantian persediaan, jangan sampai banyak persediaan yang mengendap di gudang sehingga modal kerja tidak berputar.
 - d. Perusahaan meningkatkan laba dengan cara mengubah strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan karena dengan volume penjualan yang tinggi akan diperoleh tingkat perputaran modal yang tinggi pula selain itu juga diperlukan penekanan peningkatan beban dan biaya sehingga modal kerja mempunyai nilai perputaran yang tinggi untuk dapat dimanfaatkan kembali dalam proses produksi.
2. Penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.
 3. Peneliti yang akan datang bisa meneliti faktor-faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi ROE yaitu kas, aktiva lancar, aktiva tetap, persediaan, dan biaya.

DAFTAR PUSTKA

Ahmad Komaruddin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Algifari. 200. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.

Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Harahap Syafri Sofyan. 1999. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Munawir Slamet. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Riyanto Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Soediyono R. 1991. *Analisa Lapoaran Keuangan : Analisa Ratio*. Yogyakarta : Liberty.

Wahyudin Agus. 2000. *Diktat Akuntansi Dasar*. Semarang : UNNES.

Wasis. 1983. *Pembelanjaan Perusahaan*. Salatiga : UKSW.

Widoatmodjo Sawidji. 1996. *Teknik Memetik Keuntungan Di Bursa Efek*. Jakarta:

Rineka Cipta.